

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbahasa di ruang publik merupakan suatu perhatian yang penting karena kecerdasan beretorika atau pandai berbahasa di depan umum dapat menentukan kemampuan berargumen dengan pola pikir yang runtut dan mendalam. Begitu juga dalam suatu pembahasan sidang kasus perkara setiap tuturan yang disampaikan dalam segmen persidangan sangat diperlukan dari tindak tutur dan kesantunan berbahasanya.

Dalam persidangan perdana yang dilaksanakan pada hari senin, 10 januari 2023 di pengadilan negeri Jakarta Selatan pada kasus pembunuhan Brigadir Joshua Hutabarat. Kemudian dari kasus tersebut polri menetapkan lima orang tersangka yakni Ferdy Sambo, Putri Candrawati (istri Ferdy Sambo), Bharada Richard Eliezer, Bripka Riki Rizal Wibowo, dan Kuat Ma'ruf. Kasus yang berlangsung sejak pembunuhan Brigadir Yosua Hutabarat yang terjadi pada tanggal 8 agustus 2022 ini sangat menyita perhatian masyarakat umum karena kasus misteri kematian Brigadir Yoshua yang disebut melakukan pelecehan seksual ke istri sang jendral hingga isu dugaan perselingkuhan kasus ini juga berlangsung cukup lama dikarenakan perbedaan pengakuan antara Ferdy Sambo dengan terdakwa lainnya pada saat persidangan.

Perbedaan pengakuan antara terdakwa yang satu dengan yang lainnya kemudian menarik perhatian beberapa awak media terutama media Kompas Tv.

Kanal youtube Kompas TV menayangkan persidangan pada tanggal 10 Januari 2023 di media youtubanya. Youtube Kompas TV ini memiliki 15,1 juta pengikut dan sudah terverifikasi dengan centang birunya. Dalam persidangan pembunuhan Yoshua Hutabarat ini merupakan salah satu latar sosial tutur.

Kesantunan berbahasa dalam sidang tersebut dapat dikaji melalui tuturan yang disampaikan dari setiap segmen dalam persidangan. Situasi tutur dalam persidangan ialah situasi tutur yang bersifat formal sehingga terdapat aturan-aturan yang perlu ditaati oleh para peserta sidang. Aturan-aturan yang harus diataati dalam persidangan yaitu menjaga ketertiban, menunjukkan rasa hormat, berbicara dengan suara yang jelas dan sopan saat mengajukan pertanyaan. Selain itu, banyak manfaat yang diperoleh dari persidangan ini khususnya tentang kesantunan berbahasa.

Bahasa yang digunakan oleh para hakim, jaksa, dan pengacara saat proses persidanganpun banyak menyimpan pembelajaran terhadap kesantunan berbahasa, seperti yang dikemukakan oleh Matanggui (2015:1) bahwa para hakim, jaksa, dan pengacara saat persidangan menggunakan kalimat tanya. Karena dalam proses persidangan harus menanyakan sesuatu atau meminta keterangan kepada yang ditanya. Hakim disapa dengan sapaan yang mulia, sementara yang lainnya diberikan nama sapaan tersangka, terdakwa, terhukum, dan saksi (merupakan status hukum seseorang) dan ada pula yang disapa pengacara.

Kesantunan berbahasa yang tinggi dibentuk melalui sebuah tuturan. Pada hakikatnya kesantunan berbahasa merupakan suatu etika dalam bersosialisasi

dimasyarakat dengan menggunakan pemilihan kata yang baik berdasarkan etika dan kaidah kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang wajib dimiliki dan digunakan oleh setiap manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbahasa ini menjadi suatu bagian yang penting untuk setiap orang dalam mengemukakan pendapatnya secara baik dan menyeluruh.

Kesopanan dalam berbahasa yang digunakan penutur sangatlah berbeda-beda dalam mempengaruhi simpati dari lawan tuturnya. Seseorang semakin santun dalam tuturannya maka semakin dihargai oleh lawan tutur. Adapun faktor utama yang sangat mempengaruhi dalam kesantunan berbahasa adalah percakapan atau ujaran itu sendiri. Kesantunan berbahasa memiliki kriteria-kriteria kesantunan yang harus ditaati oleh para penuturnya. Kriteria tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menciptakan komunikasi yang efektif yang terhindar dari kesalahpahaman, dan juga tidak menyinggung perasaan orang lain.

Leech (1993:206) merumuskan kriteria-kriteria kesantunan kedalam prinsip kesantunan yang dijabarkan menjadi 6 maksim. Keenam maksim yang dicetuskan Leech, terdiri dari maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Isi dari keenam maksim tersebut memiliki batasan-batasan kesantunan yang jelas sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh para peserta tutur dalam berkomunikasi. Prinsip kesantunan Leech juga bersifat universal/umum karena Leech berpendapat bahwa derajat kesantunan yang dinyatakan oleh seorang penutur akan sangat ditentukan oleh situasi saat berlangsungnya

pertuturan sehingga derajat kesantunan tersebut akan berbeda pada setiap latar sosial pertuturan.

Berdasarkan uraian di atas skripsi dengan judul “Kesantunan Berbahasa Dalam Persidangan Ferdy Sambo Di Kanal Youtube Kompas TV” layak dikaji.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah-masalah pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi 5 maksim dengan menggunakan teori Geofery Leech yaitu maksim kesepakatan, maksim kearifan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, dan maksim simpati. Akan tetapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini hanya mengambil 2 maksim yaitu maksim kesepakatan dan maksim kearifan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membutuhkan batasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian terarah dan tidak meluas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini terfokus pada “Kesantunan berbahasa dalam persidangan Ferdy Sambo di kanal youtube Kompas Tv”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud maksim kesepakatan dalam persidangan Ferdy Sambo di kanal youtube Kompas TV?
2. Bagaimana wujud maksim kearifan dalam persidangan Ferdy Sambo di kanal youtube Kompas TV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan wujud maksim kesepakatan dalam persidangan Ferdy Sambo di kanal youtube Kompas TV.
2. Untuk mendeskripsikan wujud maksim kearifan dalam persidangan Ferdy Sambo di kanal youtube Kompas TV.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi penulis sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.
 - b. Penelitian ini juga dapat digunakan dalam penelitian-penelitian bidang bahasa, khususnya pragmatik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan diskusi matakuliah pragmatik.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengkaji aspek kesantunan berbahasa lainnya yang belum diteliti oleh peneliti.

c. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran dalam hal kesantunan berbahasa.